

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

<i>Aris Sunandes</i>	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KEPUTUSAN UNTUK MENGIKUTI PROGRAM ASURANSI DI KOTA BLITAR
<i>Sulistya Dewi W.</i>	PENGARUH VARIABEL-VARIABEL YANG MERUBAH STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
<i>Siti Sunrowiyati</i>	PENERAPAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NERACA DAN LAPORAN LABA RUGI
<i>Retno Murni Sari</i>	PENGARUH KOMITMEN KARYAWAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN TULUNGAGUNG TERHADAP PRESTASI KERJA
<i>Sandi Eka S.</i>	PENGARUH KARAKTERISTIK PRODUK TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS PENGUNJUNG PADA PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO KOTA BLITAR
<i>Sumini</i>	PERSEPSI PENILAIAN KONSUMEN TERHADAP MEREK ROKOK RENDAH TAR DAN RENDAH NIKOTIN
<i>Iwan Setya Putra</i>	EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SISTEM DAN PROSEDUR BELANJA DI PEMERINTAH KOTA BLITAR

[Vol 3, No. 1]

Hal. 1 - 91

Juni 2011

ISSN 2088-6268

Diterbitkan oleh:
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESUMA NEGARA BLITAR
Jl. Mastrip 59 Blitar 66111, Telp./Fax : (0342) 802330/813779
Email : info@stieken.ac.id**

[STIE KESUMA NEGARA BLITAR]

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

Daftar Isi:

<i>Aris Sunandes</i>	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KEPUTUSAN UNTUK MENGIKUTI PROGRAM ASURANSI DI KOTA BLITAR (Hal. 1 - 13)
<i>Sulistya Dewi W.</i>	PENGARUH VARIABEL-VARIABEL YANG MERUBAH STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Hal. 14 - 31)
<i>Siti Sunrowiyati</i>	PENERAPAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NERACA DAN LAPORAN LABA RUGI (Hal. 32 - 39)
<i>Retno Murni Sari</i>	PENGARUH KOMITMEN KARYAWAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KABUPATEN TULUNGAGUNG TERHADAP PRESTASI KERJA (Hal. 40 - 48)
<i>Sandi Eka S.</i>	PENGARUH KARAKTERISTIK PRODUK TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS PENGUNJUNG PADA PERPUSTAKAAN PROKLAMATOR BUNG KARNO KOTA BLITAR (Hal. 49 - 57)
<i>Sumini</i>	PERSEPSI PENILAIAN KONSUMEN TERHADAP MEREK ROKOK RENDAH TAR DAN RENDAH NIKOTIN (Hal. 58 - 67)
<i>Iwan Setya Putra</i>	EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SISTEM DAN PROSEDUR BELANJA DI PEMERINTAH KOTA BLITAR (Hal. 68 - 91)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDORONG KEPUTUSAN UNTUK MENGIKUTI PROGRAM ASURANSI DI KOTA BLITAR

Aris Sunandes

ABSTRAKSI : Risiko adalah segala hal yang bisa terjadi pada diri manusia yang tidak diinginkan untuk terjadi. Setiap manusia memiliki risiko atas apa pun yang dia lakukan. Selain itu, hidup manusia sendiri juga mengandung banyak risiko. Ada beberapa risiko yang bisa dihindari, dan ada beberapa risiko yang tidak bisa dihindari. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong keputusan mengikuti program asuransi di Kota Blitar. Metode yang dipakai dalam penelitian ini analisis korelasi dan faktor setelah diuji dengan uji validitas dan reliabilitas data.

Hasil penelitian ini menunjukkan analisis faktor menjelaskan suatu definisi atau variabel dengan indikator *percentage of variance* 46,058 yang artinya bahwa faktor-faktor yang digunakan dalam menjelaskan definisi atau variabel atau faktor-faktor yang mendorong keputusan untuk mengikuti program asuransi adalah sebesar 46,058%.

Dari sembilan faktor-faktor yang mempengaruhi untuk ikut program asuransi asuransi adalah secara berurutan : melindungi keluarga yaitu 83,7%, menghilangkan ketergantungan yaitu 78,9%, menjamin wanita karier yaitu 77,7%, stimulasi menabung yaitu 76,2%, kontribusi pendidikan yaitu 75,8%, kontribusi sosial yaitu 69,2%, memupuk kekayaan yaitu 59,7%

Kata Kunci : *Keputusan Asuransi, Faktor Yang Mempengaruhi*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Risiko adalah segala hal yang bisa terjadi pada diri manusia yang tidak diinginkan untuk terjadi. Setiap manusia memiliki risiko atas apa pun yang dia lakukan. Selain itu, hidup manusia sendiri juga mengandung banyak risiko. Ada beberapa risiko yang bisa dihindari, dan ada beberapa risiko yang tidak bisa dihindari.

Efek dari risiko sering kali menimbulkan kerugian yang cukup besar. Entah kerugian dari sisi psikologis, maupun kerugian dari sisi keuangan. Kalau rumah tinggal mengalami musibah kebakaran, maka pemilik akan mengalami kerugian keuangan yang besarnya setara dengan nilai rumah pada saat kebakaran itu terjadi. Karena itu, penting sekali untuk mengantisipasi setiap risiko yang mungkin terjadi. Ketidakpastian beserta risikonya merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan begitu saja, namun demikian harus diperhatikan secara cermat, bila orang menginginkan kesuksesan. Risiko tersebut antara lain kerusakan, kebakaran, kecelakaan, pencurian, penipuan, kecurangan, penggelapan dan sebagainya, yang dapat menimbulkan kerugian tidak kecil.

Ada beberapa cara untuk melakukan hal tersebut antara lain mengalihkan resiko, menurut Soeismo (2003 : 66) "Transfer resiko kepada perusahaan asuransi (mengasuransikan)". Cara tersebut dilakukan dengan melakukan kontrak pertanggungan (asuransi), sehingga perusahaan asuransi akan menggantikan kerugian bila betul-betul terjadi kerugian. Terdapat beberapa faktor penyebab seseorang atau masyarakat atau perusahaan dalam melakukan kontrak asuransi dengan perusahaan asuransi. Salah satunya adalah rasa aman melindungi keluarga dan mengurangi kerugian.

Karena masing-masing klien (keluarga, masyarakat dan perusahaan) memerlukan perusahaan untuk meminimalkan kerugian mereka, maka timbulah usaha-usaha yang bergerak di bidang pertanggungan resiko atau resiko. Banyak faktor yang menyebabkan klien mengasuransikan diri mereka dan terikat kontrak dengan perusahaan asuransi. Hal inilah yang diteliti oleh peneliti, karena faktor-faktor inilah nantinya yang akan menimbulkan suatu produk asuransi baru dari yang sudah ada sehingga dapat terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman dan mampu membantu klien dalam meminimalkan risikonya.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana faktor-faktor pendorong (rasa aman, melindungi keluarga, menghilangkan ketergantungan, menjamin wanita karier, kontribusi pendidikan, kontribusi sosial, memupuk kekayaan, stimulasi menabung, program investasi tertentu) yang mempengaruhi keputusan masyarakat kota Blitar ikut program asuransi?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong (rasa aman, melindungi keluarga, menghilangkan ketergantungan, menjamin wanita karier, kontribusi pendidikan, kontribusi sosial, memupuk kekayaan, stimulasi menabung, program investasi tertentu) yang mempengaruhi keputusan masyarakat kota Blitar ikut program asuransi.

II. LANDASAN TEORI

A. Karakteristik Jasa

Menurut Fandy Tjiptono (2002:15) ada empat karakteristik pokok pada jasa yang membedakannya dengan barang. Keempat karakteristik tersebut meliputi :

1. *Intangibility* (tidak berwujud)
Jasa berbeda dengan barang. Jasa bersifat *Intangible* artinya tidak dapat dilihat, dirasakan, diraba, dicium atau didengar sebelum dibeli. Oleh karena itu untuk mengurangi ketidakpastian yang disebabkan ketidakberwujudan, para pembeli memperhatikan tanda-tanda atau bukti kualitas jasa tersebut yang dapat memberikan kepercayaan akan jasa yang diterimanya.
2. *Inseparability* (tidak dapat dipisah-pisah)
Barang biasanya diproduksi, kemudian dijual lalu dikonsumsi. Sedangkan jasa biasanya dijual terlebih dahulu, baru kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan. Tidak dapat dipisah-pisah pada jasa juga berarti bahwa pelanggan juga merupakan bagian dari produk. Interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan merupakan ciri khusus dalam pemasaran jasa.
3. *Variability* (berubah-ubah)
Jasa bersifat sangat variabel baik bentuk, kualitas maupun jenisnya tergantung pada siapa, kapan dan di mana jasa tersebut dihasilkan. Jasa dihasilkan dan dikonsumsi secara berkesinambungan, sehingga membatasi pengendalian mutu. Seorang pelanggan dapat menerima jasa yang sangat baik pada suatu hari dan biasa-biasa saja bahkan mengecewakan pada hari yang lain dari penyedia jasa yang sama. Sifat berubah-ubah dan kurang konsistensinya produk jasa merupakan penyebab utama kekecewaan pelanggan.
4. *Perishability* (tidak dapat disimpan)
Jasa merupakan komoditas tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan, sehingga pelanggan dapat menilai produk tersebut baik atau buruk setelah mereka mengkonsumsinya. Dengan demikian bila suatu jasa tidak digunakan, maka jasa tersebut akan berlalu begitu saja.

Menurut Adrian Payne (2001:9) jasa terbagi dalam empat karakteristik unik yang membedakannya dengan barang atau produk-produk manufaktur, yaitu :

1. Tidak berwujud
Jasa bersifat abstrak dan tidak berwujud.
2. Heterogenitas
Jasa merupakan variable non-standar dan sangat bervariasi.
3. Tidak dapat dipisahkan
Jasa umumnya dihasilkan dan dikonsumsi pada saat yang bersamaan, dengan partisipasi konsumen dalam proses tersebut.
4. Tidak tahan lama
Jasa tidak mungkin disimpan dalam persediaan.

B. Pemasaran Jasa

Pemasaran jasa dapat diartikan sebagai suatu proses mempersepsikan, memahami, menstimulasi dan memenuhi kebutuhan pasar sasaran akan kegiatan yang memiliki unsur ketidakberwujudan (*intangibility*) dengan menyalurkan sumber-sumber sebuah organisasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan kata lain pemasaran jasa merupakan proses penyaluran sumber-sumber sebuah organisasi terhadap kebutuhan pasar akan kegiatan yang memiliki unsur ketidakberwujudan dimana tidak terjadi transfer kepemilikan Adrian Payne, (2001:27).

Salah satu kunci pokok dari pemasaran adalah bauran pemasaran (*marketing mix*) yaitu unsur-unsur atau elemen-elemen internal penting yang membentuk program pemasaran sebuah organisasi (Adrian Payne, 2001:28), meliputi :

1. Produk (*Product*)
Produk atau jasa yang ditawarkan kepada pelanggan.
2. Harga (*Price*)
Harga yang dibayar dan cara-cara atau syarat-syarat yang berhubungan dengan penjualannya.
3. Tempat (*Place*)
Fungsi distribusi dan logistik yang dilibatkan dalam rangka menyediakan produk dan jasa sebuah perusahaan.
4. Promosi (*Promotion*)
Program komunikasi yang berhubungan dengan pemasaran produk atau jasa.

Sedangkan pada produk jasa bauran pemasaran berkembang menjadi 7 P ditambah dengan :

1. Proses (*processes*).
Proses merupakan seluruh prosedur, mekanisme dan kebiasaan dimana sebuah jasa diciptakan dan disampaikan kepada pelanggan.
2. Orang (*people*)
Orang merupakan unsur penting, baik dalam produksi maupun penyampaian jasa.
3. Layanan pelanggan (*Customer Service*)
Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk membangun hubungan yang dekat dan lebih baik dengan pelanggan.

C. Pengertian Resiko

Menurut Arthur Wiliam (1989 : 6) : "Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu". Dari pengertian ini menurut Arthur hasil-hasil yang tidak sesuai dan seragam seperti yang diinginkan serta penuh dengan variasi baik itu naik turun atau baik maupun jelek selama selang atau jangka waktu tertentu itulah yang dinamakan resiko.

Menurut A Abas Salim ((1993 : 3) : "Risiko adalah ketidakpastian (*uncertainty*) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (*loss*)". Dari pendapat ini penulis berusaha memberikan definisi yang pada intinya adalah apabila tidak berhasil dalam mencapai tujuan meskipun belum pasti atau merupakan suatu ketidakpastian, dan kemungkinan besar terjadi kerugian, maka itulah yang dinamakan resiko. Penulis melihat resiko dari sisi kerugiannya.

Menurut Soekarto (1987 :5) : "Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa" dan menurut Herman Darmawi (1994 : 2) "Risiko merupakan penyebaran/penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan" selanjutnya masih menurut Herman Darmawi (1994 : 3) Risiko adalah probabilitas suatu hasil/outcome yang berbeda dengan yang diharapkan"

Dari pendapat yang berbeda dari definis-definis yang telah peneliti kemukakan, resiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga/tidak diinginkan sehingga karakteristik dari resiko itu adalah merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa dan merupakan ketidakpastian bila terjadi menimbulkan suatu kerugian.

Dari hal tersebut diatas dapatlah diperjelas bahwa wujud dari resiko itu adalah:

- a. Berupa kerugian atas harta milik atau kekayaan atau penghasilan, misalnya diakibatkan oleh kebakaran, pencurian, pengangguran dan sebagainya.
- b. Berupa penderitaan seseorang, misalnya sakit/cacat dan sebagainya.

- c. Berupa tanggungjawab hukum, misalnya resiko dari perbuatan atau peristiwa yang merugikan orang lain.
- d. Berupa kerugian karena perubahan keadaan pasar, misalnya terjadinya perubahan harga, perubahan selera konsumen dan sebagainya.

D. Macam-macam Resiko

Setelah mengetahui pengertian dari resiko atau risiko (berasal dari bahasa Inggris *risk*) dapat dibedakan dengan berbagai macam cara, antara lain :

1. Menurut sifatnya
 - a. Resiko yang tidak disengaja (resiko murni), apabila resiko yang apabila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja, misalnya resiko terjadi kebakaran, bencana alam, pencurian dan penggelapan, pengacauan dan sebagainya.
 - b. Resiko yang disengaja, adalah resiko yang sengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan, agar terjadinya ketidakpastian memberikan keuntungan kepadanya, misalnya resiko utang piutang, perjudian dan sebagainya.
 - c. Resiko fundamental adalah resiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu atau beberapa orang saja, tetapi banyak orang, seperti banjir, angin topan dan sebagainya.
 - d. Resiko khusus, adalah resiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan pada umumnya mudah diketahui penyebabnya, kapal kandas, pesawat jatuh, tabrakan mobil dan sebagainya.
 - e. Resiko dinamis, adalah resiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi, seperti resiko keusangan, resiko penerbangan luar angkasa, kebalikannya disebut resiko statis seperti hari tua, risiko kematian dan sebagainya
2. Menurut dapat dan tidaknya dialihkan
 - a. Resiko yang dialihkan kepada pihak lain, dengan mempertanggungkan obyek yang akan terkena resiko kepada perusahaan asuransi, dengan membayar sejumlah premi asuransi, sehingga semua kerugian menjadi tanggungan (pindah) pihak perusahaan asuransi.
 - b. Resiko yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain (tidak dapat diasuransikan) umumnya meliputi semua jenis resiko spekulatif.
3. Menurut sumber penyebabnya
 - a. Resiko intern yaitu resiko yang berasal dari perusahaan itu sendiri, seperti kerusakan aktiva karena ulah karyawan sendiri, kecelakaan kerja, kesalahan manajemen dan sebagainya.
 - b. Resiko ekstern yaitu resiko yang berasal dari luar perusahaan, seperti resiko pencurian, penipuan, persaingan fluktuasi harga, perubahan kebijakan pemerintah dan sebagainya.

E. Penanggulangan Resiko

Upaya-upaya untuk menanggulangi resiko harus dilakukan, sehingga kerugian dapat dihindari atau diminimumkan. Sesuai dengan sifat dan obyek yang terkena resiko, ada beberapa cara yang dapat dilakukan (perusahaan) untuk meminimumkan kerugian antara lain :

1. Melakukan pencegahan dan pengurangan terhadap kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang menimbulkan kerugian, misalnya bangunan gedung dan bahan-bahan yang anti terbakar untuk mencegah bahaya kebakaran, memagari mesin-mesin untuk menghindari kecelakaan kerja, melakukan pemeliharaan dan penyimpanan yang baik terhadap bahan dan hasil produksi untuk menghindari resiko kecurian dan kerusakan, mengadakan pendekatan kemanusiaan untuk mencegah terjadinya pemogokan, sabotase dan pengacauan.
2. Melakukan retensi artinya mentolerir atau membiarkan terjadinya kerugian, dan untuk mencegah terganggunya operasi perusahaan akibat kerugian tersebut disediakan sejumlah dana untuk menanggulangnya (contoh : pos biaya lain-lain atau tak terduga dalam anggaran perusahaan).

3. Melakukan pengendalian terhadap resiko, contohnya melakukan *hedging*, untuk menanggulangi resiko kelangkaan dan fluktuasi harga bahan baku atau bahan pembantu yang diperlukan.
4. Mengalihkan atau memindahkan resiko kepada pihak lain, yaitu dengan cara mengadakan kontrak pertanggungan asuransi dengan perusahaan asuransi terhadap resiko tertentu, dengan membayar sejumlah premi asuransi yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan asuransi akan mengganti kerugian bila betul-betul terjadi kerugian yang sesuai dengan perjanjian.

F. Asuransi

Menurut Molengraaff pada buku Soeismo (2003:74) "Asuransi kerugian adalah persetujuan dengan mana satu pihak, penanggung mengikatkan diri kepada yang lain, bertanggung untuk mengganti kerugian yang dapat diderita oleh tertanggung, karena terjadinya suatu peristiwa yang telah ditunjuk dan yang belum tentu serta kebetulan, dengan mana pula tertanggung berjanji untuk membayar premi.

Dari berbagai definisi yang telah peneliti kemukakan, maka terdapat beberapa unsur dari asuransi antara lain:

- a. Pihak tertanggung (*insured*), yang berjanji akan membayar uang premi kepada pihak penanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur.
- b. Pihak tertanggung (*insurer*) yang berjanji akan membayar sejumlah uang (santunan) kepada pihak tertanggung, sekaligus atau secara berangsur-angsur apabila terjadi sesuatu unsur yang tidak tertentu.
- c. Suatu peristiwa (*accident*) yang tidak tertentu (tidak diketahui sebelumnya).
- d. Kepentingan (interest) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tak tertentu.

Menurut jenis bidang yang ditangani ada beberapa macam asuransi, antara lain :

- a. Asuransi Jiwa, pada hakikatnya adalah bentuk kerjasama orang-orang untuk menghindarkan atau minimal mengurangi resiko yang diakibatkan oleh resiko kematian, resiko hari tua, resiko kecelakaan.
- b. Asuransi kecelakaan diri, yaitu asuransi untuk melindungi resiko finansial akibat kecelakaan. Yang dimaksud kecelakaan adalah benturan atau sentuhan benda keras atau benda cair (kimiawi) atau gas api, yang datangnya dari luar, terhadap badan (jasmani) seseorang yang mengakibatkan kematian atau cacat atau luka, yang sifat dan tempatnya dapat ditentukan oleh dokter.
- c. Asuransi sosial, asuransi yang menyediakan jaminan sosial bagi sesama anggota masyarakat, baik secara lokal, regional ataupun nasional.
- d. Asuransi Sosial Tenaga Kerja, yaitu perlindungan sosial bagi tenaga kerja , yang dijalankan melalui pola mekanisme asuransi, yang dikelola oleh Perum ASTEK.
- e. Asuransi Kesehatan, asuransi yang memberikan santunan kesehatan bagi seseorang (tertanggung) berupa sejumlah uang untuk biaya pengobatan dan perawatan, bila diluar kehendak dia diserang penyakit.
- f. Asuransi kecelakaan penumpang, asuransi yang mengelola perlindungan sosial dalam kecelakaan penumpang dan lalu lintas jalan. Penyelenggara ini adalah PT. Asuransi Kerugian Jasa Raharja.
- g. Asuransi Kebakaran, pertanggungan yang menjamin kerugian atau kerusakan atas harta benda (tetap maupun bergerak) yang disebabkan oleh kebakaran, yang disebabkan oleh api sendiri atau api dari luar, karena udara buruk, kurang hati-hati, kesalahan atau perbuatan tidak pantas dari pelayan tertanggung, tetangga, musuh, perampok dan apa saja dan dengan cara bagaimanapun sebab timbulnya kebakaran.
- h. Asuransi kredit, adalah pertanggungan yang diberikan kepada pemberi kredit (bank, lembaga keuangan) terhadap resiko kredit, yaitu tidak diperolehnya kembali kredit yang telah diberikan oleh tertanggung kepada para nasabahnya.
- i. Asuransi rekayasa atau engineering insurance adalah pertanggungan yang diterapkan pada proyek-proyek pembangunan, yang berhubungan dengan rekayasa, yang memberikan perlindungan dalam pelaksanaan pembangunan.

- j. Asuransi perusahaan, yaitu pertanggungan yang meliputi :
 - 1) Asuransi pengiriman uang
 - 2) Asuransi penyimpanan uang
 - 3) Asuransi penggelapan uang
 - 4) Asuransi pencurian uang
 - 5) Asuransi proses perusahaan.
- k. Asuransi tanggung gugat, yang dijamin adalah kewajiban untuk bertanggungjawab atas kerugian yang diderita oleh pihak lain, dasar hukum timbulnya kewajiban tersebut adalah pasal 1365 KUHPt (tiap perbuatan melanggar hukum yang menimbulkan kerugian kepada orang lain, mewajibkan orang yang karena kesalahannya menimbulkan kerugian itu, mengganti kerugian tersebut).
- l. Asuransi transportasi.

III. METODE PENELITIAN

A. Operasional Variabel

- a. Keinginan akan rasa aman (X1)
- b. Melindungi keluarga dari perpecahan (X2)
- c. Menghilangkan ketergantungan (X3)
- d. Menjamin kehidupan wanita karier (X4)
- e. Kontribusi terhadap pendidikan (X5)
- f. Kontribusi terhadap Lembaga-lembaga sosial (X6)
- g. Memberikan manfaat pemupukan kekayaan (X7)
- h. Stimulasi menabung (X8)
- i. Menyediakan dana yang dibutuhkan untuk investasi (X9)
- j. Keputusan mengasuransikan diri (Y)

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Peneliti menjadikan Masyarakat Kota Blitar yang berjumlah 132.000 jiwa, sesuai hasil sensus penduduk tahun 2010 sebagai populasi.

2. Sampel

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *accidental sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan obyek yang ditemui secara kebetulan oleh peneliti pada waktu peneliti mengadakan penelitian. Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dalam Iqbal Hasan (2002:61) hasilnya adalah 99,9 atau dibulatkan menjadi 100 orang.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif sedangkan berdasarkan tujuannya adalah *explanatory research* dengan metode survey.

D. Teknik Pengambilan Data

Metode Angket

Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan responden penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Menurut Iqbal Hasan (2002:83) metode angket adalah tehnik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi responden.

E. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

2. Uji Data

- a. Uji Validitas
- b. Uji Reliabilitas

3. Analisis Faktor

F. Waktu Dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Kota Blitar dengan rentang waktu penelitian Juni sampai dengan Agustus 2010.

IV. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisa Data

1. Identitas Responden

Identitas responden berdasarkan usia. Untuk kelompok usia dikelompokkan menjadi 4, yaitu antara usia 15-25 tahun, antara 26-35 tahun, antara 36-45 tahun dan diatas 45 tahun. Adapun jumlah dari masing-masing responden dalam kelompok usia tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Usia Responden

Usia Responden (Tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
15 - 25	5 Responden	5
26 - 35	23 Responden	23
36 - 45	37 Responden	37
46 - 55	20 Responden	20
> 55	15 Responden	15
Total	100 Responden	100

Sumber data hasil kuesioner

Dari hasil penyebaran kuesioner, pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 15-25 tahun, yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 5%, yang berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 23%, yang berusia 36-45 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau sebesar 37%, yang berusia 46-55 tahun yaitu sebesar 20 orang atau sebesar 20% dan 15 orang telah berusia 56 tahun ke atas atau sekitar 15%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata pekerjaanya adalah masih termasuk pada golongan usia produktif.

2. Identitas Responden berdasarkan jenis kelamin

Untuk jenis kelamin ini pengelompokannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	55 Responden	55
Perempuan	45 Responden	45
Total	100 Responden	100

Sumber: Data hasil kuesioner

Dari hasil penyebaran kuesioner, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 55 orang atau sebesar 55% sedangkan untuk perempuan sebanyak 45 orang atau sebesar 45%. Laki-laki mempunyai prosentase yang lebih besar dari perempuan.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis secara terstruktur guna mendapatkan atau memperoleh data berupa tanggapan masyarakat.

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui keakuratan item pertanyaan dan pernyataan digunakan uji validitas. Validitas menunjukan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat

ukur. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, apabila instrumen tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan kevalidan item pertanyaan dan pernyataan kuesioner yang diperoleh ($df = n - k$ atau $91 = 100 - 9$) r tabel adalah :

Tabel 4.3
Uji Validitas

Item	r product moment	R Tabel	Validitas
X1	0,521	0,204	Valid
X2	0,742	0,204	Valid
X3	0,685	0,204	Valid
X4	0,681	0,204	Valid
X5	0,632	0,204	Valid
X6	0,592	0,204	Valid
X7	0,469	0,204	Valid
X8	0,660	0,204	Valid
X9	0,426	0,204	Valid
Y	0,621	0,204	Valid

Sumber : Data diolah

Dari data diatas menunjukkan semua item pertanyaan dan pernyataan untuk semua variabel mempunyai hasil probabilitas (p) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka dikatakan valid, atatu nilai r tabel < r hitung, maka dapat dikatakan valid dan data tersebut diatas dapat dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui konsistensi jawaban dari responden digunakan uji reliabilitas. Suatu instumen dikatakan reliebel jika mempunyai koefisien keandalan 0,6 atau lebih (Arikunto, 1998:171). Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan besarnya nilai koefisien alfa.

Tabel 4.4.
Uji Reliabilitas

Faktor-faktor Pendorong	Koefisien Alpha
X	0,830
Y	0,630

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data dari tabel 4.4. tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa semua dimensi kualitas pelayanan adalah reliabel untuk pengujian selanjutnya.

4. Analisa Faktor-faktor

Setelah peneliti menggunakan dan menghitung dengan menggunakan suatu system (SPSS Ver. 15). Pada tabel 4.5 terdapat faktor-faktor yang dipakai dalam pengukuran ini adalah : faktor rasa aman, melindungi keluarga, menghilangkan ketergantungan, menjamin wanita karier, kontribusi pendidikan, kontribusi sosial, memupuk kekayaan, stimulasi menabung dan program investasi tertentu.

Dari tabel 4.6 dapat diejelaskan dimensi yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini, analisis faktor menjelaskan suatu definisi atau variabel dapat dilihat pada *output SPSS Total Variance Explained*. Pada kolom *% of variance* 46,058 yang artinya bahwa faktor-faktor yang digunakan dalam menjelaskan definisi atau variabel atau faktor-faktor yang medorong keputusan asuransi diri adalah sebesar 46,058%.

Tabel 4.5.
Variabel Yang Dipakai Dalam SPSS

Com m unalitie s

	Initial	Extraction
Rasa Aman	1,000	,707
Melindungi Keluarga	1,000	,714
Menghilangkan Ketergantungan	1,000	,625
Menjamin Wanita Karier	1,000	,615
Kontribusi Pendidikan	1,000	,574
Kontribusi Sosial	1,000	,513
Memupuk Keakayaan	1,000	,361
Stimulasi Menabung	1,000	,582
Program Investasi Tertentu	1,000	,598

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.6.
Total Varian

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4,145	46,058	46,058	4,145	46,058	46,058	4,145	46,052	46,052
2	1,145	12,721	58,779	1,145	12,721	58,779	1,145	12,726	58,779
3	,913	10,142	68,921						
4	,704	7,821	76,741						
5	,611	6,791	83,533						
6	,529	5,877	89,409						
7	,425	4,720	94,130						
8	,311	3,460	97,590						
9	,217	2,410	100,000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel 4.7.

Rotated Component Matrix

	Component	
	1	2
Rasa Aman	,301	,785
Melindungi Keluarga	,836	,124
Menghilangkan Ketergantungan	,788	,061
Menjamin Wanita Karier	,778	,094
Kontribusi Pendidikan	,758	,010
Kontribusi Sosial	,695	,176
Memupuk Keakayaan	,596	,081
Stimulasi Menabung	,762	,033
Program Investasi Tertentu	,369	,680

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Suatu faktor (atau dimensi) mendukung sebuah definisi atau atau variabel jika memiliki lebih besar atau minimal sama dengan 50%. Dari hasil statistik ternyata yang memiliki angka di atas 50% adalah faktor melindungi keluarga yaitu 83,6%, menghilangkan ketergantungan yaitu 78,8%, menjamin wanita karier yaitu 77,8%, stimulasi menabung yaitu 76,2%, kontribusi pendidikan yaitu 75,8%, kontribusi sosial yaitu 69,5%, memupuk kekayaan yaitu 59,6%.

B. Kesimpulan

Dari hasil analisa data dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah untuk asuransi diri adalah sesuai dengan urutan kepentingan dari yang besar adalah sebagai berikut :

1. Melindungi keluarga yaitu 83,6%
2. Menghilangkan ketergantungan yaitu 78,8%
3. Menjamin wanita karier yaitu 77,6%
4. Stimulasi menabung yaitu 76,2%
5. Kontribusi pendidikan yaitu 75,8%
6. Kontribusi sosial yaitu 69,5%
7. Memupuk kekayaan yaitu 59,6%

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor rasa aman mempengaruhi keputusan mengikuti program asuransi masyarakat Kota Blitar. Hal ini membuktikan bahwa dorongan alamiah yang ada pada diri setiap orang adalah keinginan akan rasa aman. Ini adalah merupakan motivasi utama yang mendorong lahirnya asuransi. Bila keinginan tersebut tidak terpuaskan akan timbul ketegangan yang akan menimbulkan reaksi-reaksi tidak sehat, artinya bila rasa aman tidak terpenuhi, maka reaksinya mungkin akan berbentuk kekhawatiran, ketakutan. Sebaliknya dengan terpenuhinya rasa aman akan menghilangkan rasa kekhawatiran, ketakutan dan ketidakpastian.

Dari hasil penelitian bahwa faktor melindungi keluarga mempengaruhi keputusan mengikuti program asuransi masyarakat Kota Blitar. Hal ini membuktikan bahwa faktor melindungi keluarga menduduki peringkat paling dominan karena seorang kepala keluarga meninggal dunia dan tidak mengasuransikan dirinya, maka keluarga yang ditinggalkan akan mengalami kesulitan, yang akan membawa akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya ibu terpaksa bekerja di luar rumah atau bekerja lebih keras, sehingga mengurangi kesempatannya untuk mengawasi anak-anaknya. Hal ini bisa menimbulkan kenakalan remaja, anak-anak yang masih di bawah umur harus bekerja, menyebabkan timbulnya *mental break down* dan sebagainya. Sedangkan bila ada santunan dari perusahaan asuransi akibat-akibat tersebut dapat ditiadakan atau dimimumkan. Perusahaan asuransi jiwa akan memberikan santunan bila tertanggung meninggal dunia pada masa kontrak. Pemberian santunan tersebut dapat merupakan sesuatu yang benar-benar tepat, sebab datang pada saat yang dibutuhkan, yaitu kebutuhan dana untuk melanjutkan kehidupan keluarga. Uang santunan yang diterima merupakan salah satu alat untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor menghilangkan ketergantungan mempengaruhi keputusan mengikuti program asuransi masyarakat Kota Blitar. Hal ini membuktikan bahwa menghilangkan ketergantungan yaitu 78,9% menduduki peringkat kedua. Bila seorang kepala keluarga meninggal dunia dan tidak mengasuransikan dirinya, maka keluarga yang ditinggalkan akan mengalami kesulitan, yang akan membawa akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya ibu terpaksa bekerja di luar rumah atau bekerja lebih keras, sehingga mengurangi kesempatannya untuk mengawasi anak-anaknya. Hal ini bisa menimbulkan kenakalan remaja, anak-anak yang masih di bawah umur harus bekerja, menyebabkan timbulnya *mental break down* dan sebagainya. Sedangkan bila ada santunan dari perusahaan asuransi akibat-akibat tersebut dapat ditiadakan atau dimimumkan. Perusahaan asuransi jiwa akan memberikan santunan bila tertanggung meninggal dunia pada masa kontrak. Pemberian santunan tersebut dapat merupakan sesuatu yang benar-benar tepat, sebab datang pada saat yang dibutuhkan, yaitu kebutuhan dana untuk melanjutkan kehidupan keluarga. Uang santunan yang diterima merupakan salah satu alat untuk mempertahankan keutuhan keluarga.

Dari hasil penelitian bahwa faktor menjamin wanita karier mempengaruhi keputusan mengikuti program asuransi masyarakat Kota Blitar. Hal ini membuktikan bahwa menjamin wanita karier yaitu 77,7% menduduki peringkat ketiga karena dewasa ini banyak wanita yang sengaja tidak memasuki jenjang kehidupan berumah tangga, karena ingin mengejar karier dan tidak mau menggantungkan dirinya pada orang lain, terutama dalam hal kebutuhan ekonomi. Suatu saat mereka akan menghadapi masalah yang berkaitan dengan pendanaan untuk penyediaan sarana pemenuhan kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan penurunan produktifitas kerjanya, baik yang berkaitan dengan usia maupun kesehatan, padahal mereka ini umumnya juga tidak mau menerima bantuan dari keluarga maupun dari lembaga-lembaga sosial pada saat menghadapi masalah tersebut. Masalah-masalah tersebut, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berdiri sendiri di masa depan akan dapat dipecahkan melalui program asuransi yang tepat. Dengan demikian para wanita karier dapat meniti kariernya dengan baik, tanpa rasa khawatir terhadap masa depannya.

Dari hasil penelitian bahwa faktor kontribusi pendidikan mempengaruhi keputusan mengikuti program asuransi masyarakat Kota Blitar. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi pendidikan yaitu 75,8% menduduki peringkat kelima karena perusahaan asuransi jiwa sudah jauh-jauh memberikan perhatian khusus kepada masalah penyediaan dana bagi anak-anak setelah orangtua atau yang bertanggungjawab membiayai meninggal dunia atau menurun kemampuannya. Pada situasi yang demikian sering anak-anak belum mampu mendapatkan penghasilan sendiri, sehingga akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikan. Untuk mengantisipasi tersebut perusahaan asuransi jiwa umumnya telah menyediakan berbagai bentuk asuransi, yang memungkinkan anak-anak tetap melanjutkan pendidikannya meskipun orangtua atau walinya meninggal dunia atau menurun kemampuannya.

Dari hasil penelitian bahwa faktor kontribusi sosial mempengaruhi keputusan mengikuti program asuransi masyarakat Kota Blitar. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi sosial yaitu 69,2% menduduki peringkat keenam karena sebagian besar dari lembaga-lembaga sosial yang memberikan jasa-jasa sosial yang sangat penting bagi masyarakat (panti-panti asuhan, panti-panti pendidikan, penderita cacat dan sebagainya, menggantungkan sebagian besar dana operasionalnya dari sumbangan atau hadiah dari berbagai pihak yang umumnya terdiri dari para pengusaha. Dalam kondisi perekonomian yang penuh dengan ketidakpastian, mungkin akan mengakibatkan timbulnya keragu-raguan bagi para donatur untuk tetap memberikan sumbangan, karena takut akan kehilangan harta atau tidak terjaminnya hari tua. Tetapi bila donatur tersebut telah mengasuransikan dirinya terhadap resiko-resiko yang dimaksud, maka keragu-raguan dan ketakutan menjadi tidak ada lagi. Sehingga yang bersangkutan tetap bisa menjadi donatur setia, sehingga lembaga-lembaga sosial tetap dapat melaksanakan aktifitasnya dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil penelitian bahwa faktor memupuk kekayaan mempengaruhi keputusan mengikuti program asuransi masyarakat Kota Blitar. Hal ini membuktikan bahwa memupuk kekayaan yaitu 59,7% menduduki peringkat ketujuh karena setiap orang umumnya mempunyai pandangan dan rencana untuk memenuhi kebutuhan masa depannya sendiri maupun untuk orang-orang yang tergantung kepadanya. Sehubungan dengan hal tersebut, seseorang dengan tingkat penghasilan yang diperoleh saat ini akan dapat menghitung atau menentukan jumlah kekayaan yang diinginkan, yang dapat diakumulasikan selama jangka waktu tertentu. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh dengan menutup atau membeli polis asuransi untuk sejumlah kekayaan (dana) yang diinginkan. Dengan demikian kekayaan yang diinginkan tersebut pasti dapat tersedia pada saat diperlukan, sesuai dengan yang direncanakan.

Dari hasil penelitian bahwa faktor stimulasi menabung mempengaruhi keputusan mengikuti program asuransi masyarakat Kota Blitar. Hal ini membuktikan bahwa faktor stimulasi menabung yaitu 76,2% menduduki peringkat keempat karena secara sempit asuransi memang dapat dihubungkan dengan ganti rugi, tetapi mengingat dalam asuransi jiwa telah ditambahkan klausul dimana unsur penabungan, maka unsur ini tidak dapat diabaikan begitu saja dalam membahas peran asuransi. Bahkan ada sejumlah perusahaan

asuransi jiwa yang memberikan tekanan khusus pada unsur tabungan tersebut. Disamping itu mulai diperkenalkan juga penggabungan program asuransi dengan tabungan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor program investasi tertentu tidak mempengaruhi keputusan mengikuti program asuransi masyarakat Kota Blitar. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat lebih tertarik melakukan investasi di bidang selain asuransi. Oleh karena itu faktor ini tidak dapat digolongkan menjadi faktor yang mendorong keikutsertaan asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abas Salim**, 1993, *Dasar-dasar Asuransi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Darmawi Herman**, 1995, *Hukum Asuransi dan Kesehatan Perusahaan Asuransi*, BPFE –UGM, Yogyakarta
- Fandy Tjiptono**, 2002. *Manajemen Jasa*, Andi, Yogyakarta.
- Fandy Tjiptono**, 2003. *Strategi Pemasaran*, Andi, Yogyakarta.
- Iqbal Hasan**, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kotler, Philip**, 1997. *Marketing Managemet 9e: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*, Edisi Indonesia, Simon & Schuster (Asia) Pte. Ltd., New Jersey.
- Kotler, Philip**, 2002. *Manajemen Pemasaran* (Terjemahan Hendra Teguh, Ronny Rusli, Benjamin Molan), Edisi Milenium, PT Prenhallindo, Jakarta.
- Mehr, John H**, 1960, *General Insurance*, Richard D Irwin, Inc, Homewood Illinois
- Payne, Adrian**, 2001, *Pemasaran Jasa* (Terjemahan Fandi Tjiptono), Edisi Kedua, Andi, Yogyakarta.
- Robbins, Stephen**, 2000. *Perilaku Organisasi ; Konsep Kontroversi Aplikasi*, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Singarimbun, Masri & S. Effendi**, 1995. *Metodologi Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta.
- Soekarto**, 1987, *Dasar-dasar Asuransi*, Universitas Terbuka Depdikbub, Jakarta
- Soeisno, Djojosoedarso**, 2003, *Prinsip-prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi*, Penerbit Salemba Empat, Edisi Revisi, Jakarta
- Suharsimi Arikunto**, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi Empat, Cetakan Kesebelas, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- William, C Arthur, Jr, Heins, Richard M**, 1989, *Risk Managemen and Insurance*, Sixth Edition, Mc-Graw Hill International Edition, Singapore.